

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menyunting memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah menyunting teks laporan hasil observasi. Dalam menyunting teks laporan hasil observasi, siswa dilatih untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka, kemudian menyusun dan menyunting atau memperbaiki teks tersebut dari kesalahan ejaan, tanda baca, diksi, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf sehingga menjadi sebuah karangan yang utuh dan mudah dipahami pembaca. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia kelas X SMA adalah siswa dituntut untuk mampu menyunting teks laporan hasil observasi.

Kegiatan menulis erat kaitannya dengan kegiatan menyunting. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan sebab kegiatan menyunting adalah proses akhir dari kegiatan menulis. Menyunting dapat diartikan memperbaiki kesalahan dalam suatu penulisan. Kegiatan menyunting merupakan faktor penting untuk keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Terampil menyunting tidak datang dengan sendirinya, tetapi dilakukan dengan latihan yang terus-menerus dan merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan.

Namun, pada kenyataannya kemampuan menyunting siswa masih rendah begitu juga dengan siswa-siswi di SMA Yapim Sei Rotan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang diterima peneliti yang di mana siswa belum mampu

menyunting atau memperbaiki teks laporan hasil observasi dari segi keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, ejaan, tanda baca dan diksi, serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum bisa dicapai. Mereka hanya bisa mencapai nilai rata-rata sebesar 59,5 dari 30 siswa dalam menyunting teks laporan hasil observasi dengan nilai tertinggi 69 dan nilai terendah adalah 50. Padahal, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Jadi, dalam pembelajaran menyunting teks laporan hasil observasi siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Sianipar yang menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menyunting teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah disebabkan kurangnya penguasaan aspek-aspek bahasa dalam penilaian pembelajaran menyunting. Ternyata belum semua siswa mampu menyunting teks laporan hasil observasi.

Pengetahuan siswa tentang teks laporan hasil observasi masih kurang. Menurut Fernando (2013:30) menyatakan bahwa siswa masih kurang memahami tentang menyunting teks laporan hasil observasi dan bagaimana menghasilkan sebuah suntingan teks laporan yang baik. Pernyataan tersebut didukung oleh Pasaribu dalam penelitiannya (2014:45) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menyunting karena proses belajar kurang terlaksana dengan baik khususnya cara mengajar guru yang kurang tepat untuk menyampaikan materi ajar.

Selain itu, ada juga beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan menyunting siswa masih kurang, seperti kondisi siswa, suasana kelas, dan

penggunaan model dalam proses pembelajaran yang kurang inovatif. Untuk mengatasi masalah siswa dalam menyunting, tidak hanya guru yang menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam menyunting teks laporan hasil observasi. Selama ini, model yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMA Yapim Sei Rotan dalam mengajarkan teks laporan hasil observasi hanya menggunakan model ceramah yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak aktif.

Agar siswa belajar aktif, hendaknya pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menarik, penggunaan model yang tepat, mampu memberikan perubahan yang cukup baik terhadap nilai dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini pada penelitiannya dalam mengkaji kemampuan menyunting teks laporan hasil observasi di sekolah SMA Yapim Sei Rotan. Karena dari hasil pengamatan diketahui bahwa belum ada yang melakukan penelitian dengan model tersebut dan model tersebut dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasannya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyunting teks laporan hasil observasi.

Menurut Istarani (2011:156), “Belajar berbasis proyek (*project-based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks”. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang dapat

meningkatkan kreativitas dan memotivasi siswa lebih aktif dalam menyunting. Menurut Gandini (dalam Abidin, 2014:168), “Model pembelajaran berbasis proyek sebagai sebuah model pembelajaran yang berfungsi sebagai tulang punggung bagi pengembangan pengalaman siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar”.

“Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu”. (Abidin, 2014:187). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang melibatkan lingkungan nyata. Model pembelajaran berbasis proyek dapat memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa serta memperluas wawasan pengetahuannya dalam menyunting teks laporan hasil observasi.

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti I Ketut Turyantana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Tercapainya Ketuntasan Hasil Belajar menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt”. I Ketut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan kemampuan menulis terbukti dari pada pratindakan skor rata-rata klasikal 67, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 70, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 79. Siswa terlihat lebih aktif dan mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM. Dalam hal ini dapat dilihat, model pembelajaran berbasis proyek sangat efektif untuk kegiatan belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik ingin menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti oleh penulis. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menyunting Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Yapim Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menyunting teks laporan hasil observasi masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyunting teks laporan hasil observasi.
3. Siswa kurang menguasai pengetahuan bahasa.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menyunting Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Yapim Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Yapim Sei Rotan tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menyunting teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Yapim Sei Rotan tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menyunting teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?
3. Apakah model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan menyunting teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Yapim Sei Rotan tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Yapim Sei Rotan tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menyunting teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Yapim Sei Rotan tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menyunting teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menyunting teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Yapim Sei Rotan tahun pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sumbangsuhnya terhadap pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan menyunting teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

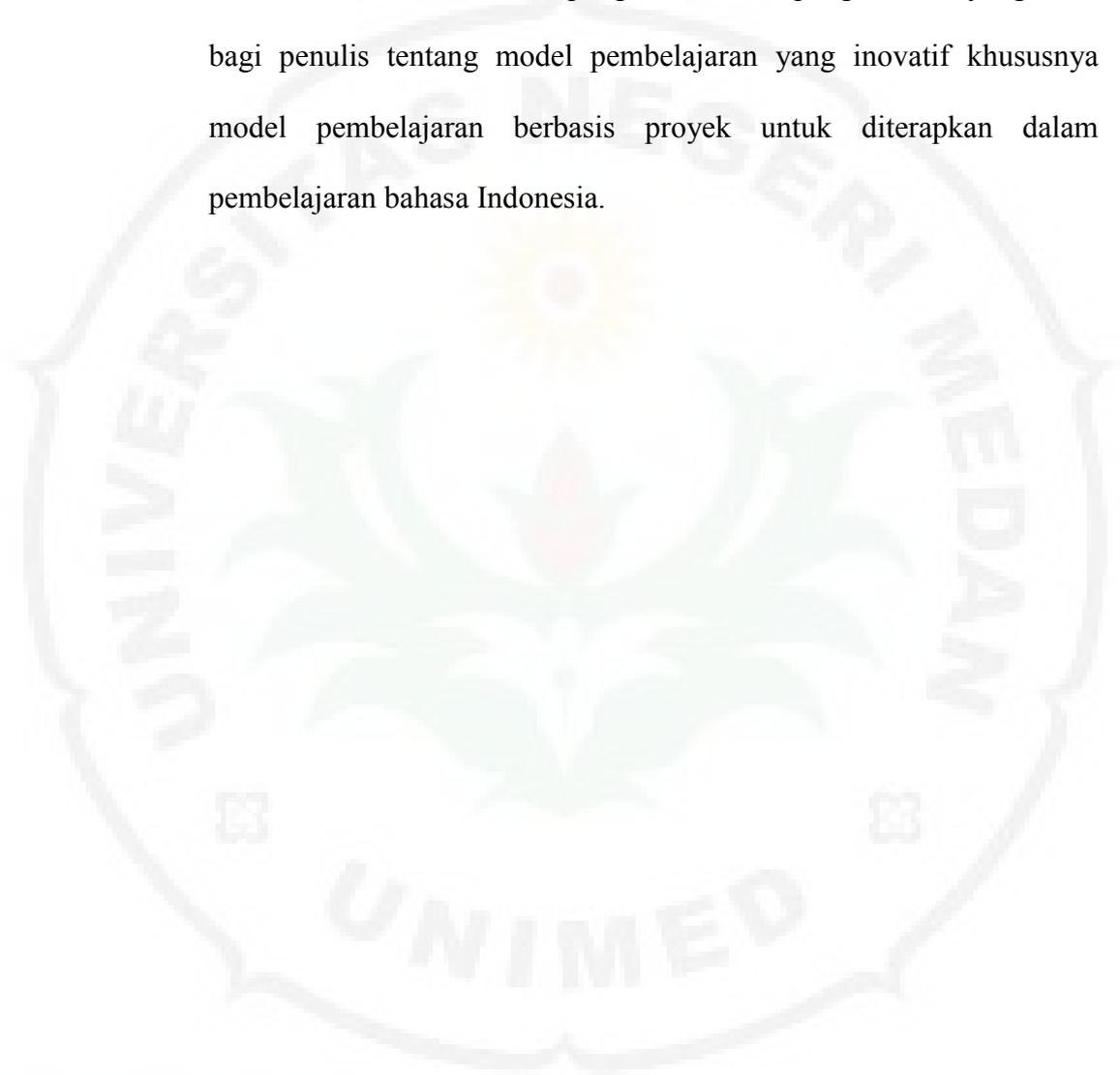
Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menyunting teks laporan hasil observasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif.

c. Bagi Penulis

- d. Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi penulis tentang model pembelajaran yang inovatif khususnya model pembelajaran berbasis proyek untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



THE
Character Building
UNIVERSITY